YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10377

PERANCANGAN BUKU POP-UP SEBAGAI PANDUAN MENGHADAPI MENSTRUASI PADA ANAK PEREMPUAN SEKOLAH DASAR

Design of a Pop-Up Book as a Guide to Dealing with Menstruation for Elementary School Girls

Regita Nur Amalia Putri, Maria Veronika Br Halawa, Sunarsih
Institut Teknologi Sumatera
regitaaa211@gmail.com; maria.halawa@dkv.itera.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 18, 2026	May 16, 2026	May 28, 2026	Jun 2, 2026

Abstract

Menstruasi merupakan proses biologis yang dialami perempuan sebagai bagian dari siklus reproduksi. Namun, kurangnya edukasi dan terbatasnya akses informasi mengenai menstruasi masih menimbulkan stigma negatif di masyarakat, khususnya pada anak perempuan yang baru memasuki masa pubertas. Kondisi tersebut dapat berdampak pada aspek fisik, psikologis, dan sosial anak sehingga diperlukan media edukasi yang menarik, komunikatif, dan ramah anak. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan media edukasi berupa buku pop-up sebagai sarana untuk membantu anak perempuan memahami dan menghadapi menstruasi secara lebih positif. Perancangan dilakukan menggunakan metode Design Thinking yang terdiri atas lima tahapan, yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan test. Data dikumpulkan secara kualitatif melalui wawancara, survei, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari konsep desain yang dikembangkan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa buku pop-up dapat menjadi media edukasi yang menarik dan

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ramah anak dalam menyampaikan informasi mengenai menstruasi. Media ini membantu meningkatkan pemahaman anak perempuan tentang menstruasi serta membangun kesadaran mengenai pentingnya kesehatan reproduksi sejak dini. Simpulan perancangan ini menegaskan bahwa buku pop-up memiliki relevansi sebagai media edukasi visual-interaktif untuk mengurangi stigma menstruasi dan mendukung kesiapan anak perempuan dalam menghadapi masa pubertas. Implikasi perancangan ini memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam menyediakan media edukasi menstruasi yang informatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Kata Kunci: Menstruasi; Anak Perempuan; Pubertas; Buku Pop-Up; Kesehatan Reproduksi.

Abstrak: Menstruasi merupakan proses biologis yang dialami perempuan sebagai bagian dari siklus reproduksi. Namun, kurangnya edukasi dan terbatasnya akses informasi mengenai menstruasi masih menimbulkan stigma negatif di masyarakat, khususnya pada anak perempuan yang baru memasuki masa pubertas. Kondisi tersebut dapat berdampak pada aspek fisik, psikologis, dan sosial anak sehingga diperlukan media edukasi yang menarik, komunikatif, dan ramah anak. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan media edukasi berupa buku *pop-up* sebagai sarana untuk membantu anak perempuan memahami dan menghadapi menstruasi secara lebih positif. Perancangan dilakukan menggunakan metode *Design Thinking* yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Data dikumpulkan secara kualitatif melalui wawancara, survei, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari konsep desain yang dikembangkan. Hasil perancangan menunjukkan bahwa buku *pop-up* dapat menjadi media edukasi yang menarik dan ramah anak dalam menyampaikan informasi mengenai menstruasi. Media ini membantu meningkatkan pemahaman anak perempuan tentang menstruasi serta membangun kesadaran mengenai pentingnya kesehatan reproduksi sejak dini. Simpulan perancangan ini menegaskan bahwa buku *pop-up* memiliki relevansi sebagai media edukasi visual-interaktif untuk mengurangi stigma menstruasi dan mendukung kesiapan anak perempuan dalam menghadapi masa pubertas. Implikasi perancangan ini memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pihak terkait dalam menyediakan media edukasi menstruasi yang informatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Kata Kunci: Menstruasi; Anak Perempuan; Pubertas; Buku *Pop-Up*; Kesehatan Reproduksi.

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan proses biologis yang dialami oleh perempuan sebagai bagian dari siklus reproduksi. Meskipun alami, pembahasan mengenai menstruasi masih dianggap tabu di berbagai lapisan masyarakat.. Di Indonesia, ketidaknyamanan dalam membicarakan isu ini mengakibatkan rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada anak perempuan usia sekolah dasar (Hastuti & Pramana, 2019). Laporan Global Early Adolescent Study (GEAS) di Bandar Lampung mengungkapkan bahwa sebagian anak perempuan usia 10–14 tahun masih merasa malu dengan perubahan tubuhnya, dan bahkan ada yang memilih untuk tidak

masuk sekolah saat menstruasi (Pinandari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan informasi yang berdampak langsung terhadap aspek psikologis dan sosial anak perempuan dalam menghadapi masa pubertas.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti berargumen bahwa edukasi mengenai menstruasi perlu diberikan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan ramah anak. Berdasarkan teori perkembangan anak oleh Santrock (2007), usia 8–11 tahun merupakan fase kritis dalam membangun pemahaman diri dan kesiapan mental menghadapi perubahan fisik. Jika diberikan melalui media yang menarik dan mudah dipahami, (Falahudin, 2014), anak-anak cenderung lebih terbuka dan siap dalam menerima informasi sensitif seperti menstruasi. Dukungan dari ahli, seperti (Soesanti, 2015), juga menegaskan bahwa pubertas bisa dimulai sejak usia 8 tahun, sehingga intervensi edukatif sebelum menarche sangat diperlukan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengangkat tema edukasi menstruasi melalui media buku ilustrasi dan booklet (Fajrin, 2022); Ukhti, 2023; Mintarsih & Patimah, 2018). Namun, sebagian besar berfokus pada remaja usia 12 tahun ke atas dan belum banyak yang menyasar anak usia 8–11 tahun dengan pendekatan visual interaktif. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengembangkan media edukasi berbasis *pop-up book* sebagai sarana komunikasi topik menstruasi yang bersifat tabuisasi, (Hasibuani, 2023). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penyediaan media edukatif yang bersifat preventif, menarik, dan sesuai usia perkembangan anak.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui perancangan buku pop-up sebagai media panduan menghadapi menstruasi untuk anak perempuan usia 8–11 tahun. Pendekatan ini mengacu pada metode *Design Thinking* yang berfokus pada empati terhadap pengguna dan mengedepankan proses iteratif (*Brown, 2009*), serta teori komunikasi visual dalam media anak. Kombinasi antara desain visual dan elemen interaktif dalam buku *pop-up* diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, (Aziz et al., 2025), dan menurunkan kecemasan terhadap isu menstruasi.

Dengan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi berbentuk buku *pop-up* yang efektif dalam membantu anak perempuan usia 8–11 tahun memahami dan mempersiapkan diri menghadapi menstruasi, serta mendukung peran orang tua dan guru dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi (Reproduksi Remaja, 2022),secara positif dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam persepsi dan kebutuhan anak perempuan usia 8–11 tahun dalam memahami dan menghadapi menstruasi. Pendekatan ini dipilih karena isu menstruasi bersifat sensitif dan kontekstual, sehingga pemahaman terhadap fenomena tersebut lebih tepat diungkap melalui data deskriptif yang bersifat naratif, (Pratiwi & Subhiyakto, 2022). Desain penelitian mengacu pada model *Design Thinking* yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (Brown, 2008). Model ini memungkinkan peneliti untuk menempatkan pengguna sebagai pusat dari proses perancangan, serta melakukan evaluasi dan iterasi berdasarkan umpan balik yang diperoleh.

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak perempuan kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Gisting, Kabupaten Tanggamus, yang berusia antara 8 hingga 11 tahun. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan usia biologis yang berpotensi mengalami menarche awal (Soesanti, 2015). Selain partisipan utama, penelitian ini juga melibatkan narasumber ahli, yaitu seorang dokter spesialis obstetri dan ginekologi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, survei kuesioner, dan studi pustaka, (Siti et al., 2025). Wawancara dilakukan terhadap narasumber ahli untuk memperoleh wawasan medis dan pedagogis mengenai menstruasi pada anak. Survei dilaksanakan kepada anak-anak dengan panduan langsung dari peneliti, menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup yang dirancang untuk mengeksplorasi pengetahuan awal dan pengalaman mereka terkait topik menstruasi. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi teoritis dan membandingkan desain serupa dalam penelitian sebelumnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik SWOT *(Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dari konsep perancangan buku *pop-up* yang dikembangkan (Antonius et al., 2023). Pendekatan ini membantu peneliti dalam merumuskan strategi desain yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik target audiens, (Sari, 2019).

HASIL

Penelitian ini menghasilkan temuan utama bahwa buku *pop-up* dinilai sebagai media edukasi yang paling menarik dan efektif oleh anak perempuan usia 8–11 tahun. Sebagian besar partisipan menunjukkan preferensi tinggi terhadap media buku dalam memperoleh informasi mengenai menstruasi, dengan 85% responden menyatakan bahwa mereka lebih suka mendapatkan informasi melalui buku dibandingkan dari orang tua, guru, atau teman. Ketika diperkenalkan dengan tiga jenis media, yaitu buku ilustrasi, komik, dan buku *pop-up*, mayoritas partisipan (80%) memilih buku *pop-up* sebagai media yang paling disukai. Menariknya, 90% dari mereka mengaku belum pernah membaca buku *pop-up* sebelumnya, namun seluruh partisipan (100%) menyatakan sangat tertarik untuk membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa buku *pop-up* menawarkan pengalaman baru yang mampu menarik perhatian anak-anak terhadap topik yang sebelumnya dianggap tabu.



Gambar 1. Buku *Pop-up* " Mengapa aku menstruasi"

Pada gambar 1, perancangan buku ilustrasi disesuaikan dengan karakter anak sekolah dasar dan juga *design layout* dengan warna cerah dan identik dengan warna kesukaan anak perempuan. *Design pop-up* juga dirancang semudah mungkin agar anak-anak tidak kesulitan saat menggunakan buku tersebut.

Selama proses uji coba, partisipan menunjukkan antusiasme tinggi saat berinteraksi langsung dengan buku *pop-up* yang dirancang. Anak-anak terlihat aktif membuka setiap halaman, menunjuk ilustrasi, dan membaca teks dengan penuh rasa ingin tahu. Beberapa di antaranya bahkan secara spontan mengaitkan isi buku dengan pengalaman atau informasi yang mereka peroleh sebelumnya. Salah satu partisipan (P06, perempuan, 9 tahun) mengatakan, "Bukunya seru dan gambarnya lucu," sedangkan P10 (perempuan, 11 tahun) bertanya, "Tapi kata ibuku siklus menstruasi bisa berbeda-beda, ya?" Respon-respon tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya menikmati media tersebut, tetapi juga mulai menginternalisasi informasi yang disampaikan.

Visualisasi hasil preferensi media dan respons emosional anak-anak terhadap menstruasi pertama disajikan dalam dua tabel berikut.

Table 1. Preferensi Media Edukasi oleh Partisipan

No	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak	Presentase
1	Sumber informasi yang disukai tentang menstruasi	Buku	85%
2	Jenis media yang paling disukai (*pop-up*, ilustrasi, komik)	Buku *pop-up*	80%
3	Pernah membaca *buku pop-up*	Belum pernah	90%
4	Ketertarikan membaca buku *pop-up*	Tertarik	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 1, anak-anak sangat tertarik membaca buku *pop-up*, terbukti hasil pertanyaan yang diberikan sebanyak 100%, hal ini juga didasari karena hampir sebagian dari mereka belum pernah membaca buku mengenai menstruasi dengan materi *pop-up*. Sehingga, prefensi dalam media edukasi ini dapat dikategorikan cukup berhasil dalam implementasinya pada anak sekolah dasar.

Table 2. Preferensi Respon Emosi oleh Partisipan

No	Pertanyaan	Jawaban Terbanyak	Presentase
1	Perasaan saat pertama kali mengalami menstruasi	Kaget, bingung, sedih	83,3%
2	Perasaan saat membayangkan mengalami menstruasi ke depan	Kaget, takut, malu, bingung, sakit, senang	-
3	Kenyamanan berbicara tentang menstruasi dengan orang lain	Kurang nyaman	87,5%

Pada tabel 2, merupakan hasil dari pertanyaan untuk menganalisa respon emosi dari anak sekolah dasar sebagai target sasaran, khususnya anak perempuan, sebanyak 83,3 % merasa bingung saat pertama kali mengalami menstruasi, hal ini wajar sebab bisa saja mereka belum dapat memperkirakan, kapan saat mereka akan mendapatkan menstruasi tersebut. Hal ini menyebabkan rasa malu dan sakit yang tidak dapat mereka ungkapkan, sehingga hasilnya tidak dapat di persentasikan, tetapi perasaan kurang nyaman saat membicarakan mengenai menstruasi mereka, didapatkan 87,5% karena kurang percaya diri dan takut jika diungkapkan sekalipun kepada orang tua mereka.

Meskipun mayoritas partisipan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media buku *pop-up*, tidak ditemukan respons yang secara jelas bertentangan dengan pola umum.

Namun, terdapat variasi kecil dalam tingkat keterlibatan antar partisipan. Misalnya, beberapa anak tampak lebih pendiam atau pasif pada awal sesi interaksi, namun secara bertahap mulai menunjukkan ketertarikan setelah melihat mekanisme *pop-up* dan ilustrasi visual dalam buku. Tidak ada partisipan yang secara langsung menolak atau merasa tidak nyaman terhadap isi maupun bentuk penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun respon awal mungkin bervariasi, pendekatan visual dan naratif tetap efektif dalam membangun rasa nyaman serta mengurangi hambatan emosional anak terhadap topik menstruasi. Selain menunjukkan ketertarikan terhadap bentuk dan visualisasi media, partisipan juga tampak memahami isi buku dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat sesi uji coba. Sebagian besar anak mampu menyebutkan kembali informasi penting yang telah dibaca, seperti siklus menstruasi, perubahan fisik saat pubertas, dan cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Anak-anak juga menunjukkan pemahaman melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, misalnya terkait lamanya menstruasi atau cara menggunakan pembalut. Respons ini menunjukkan bahwa buku *pop-up* dapat membantu anak memahami topik menstruasi melalui pendekatan visual dan naratif yang sesuai dengan usia mereka, (Hanifah, 2014).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku *pop-up* memiliki potensi untuk meningkatkan ketertarikan anak perempuan usia 8–11 tahun terhadap topik menstruasi. Temuan ini berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana merancang media edukasi yang menarik dan sesuai untuk mempersiapkan anak menghadapi menstruasi. Sebagian besar partisipan menyatakan ketertarikan terhadap buku *pop-up*, bahkan meskipun 90% dari mereka belum pernah membaca buku dengan bentuk serupa sebelumnya. Ketertarikan tersebut ditunjukkan melalui antusiasme saat membuka halaman demi halaman, memperhatikan ilustrasi, serta memberikan respons verbal terkait isi materi. Meskipun tidak diukur secara kuantitatif, observasi selama uji coba menunjukkan bahwa partisipan dapat mengikuti alur isi buku dengan baik dan memahami pesan utama yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan naratif dalam media *pop-up* dapat menjadi sarana yang mendukung proses edukasi tentang menstruasi secara lebih menyenangkan dan ramah anak.

Jika dibandingkan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan beberapa temuan. Misalnya, (Fajrin, 2022) dan Ukhti (2023) menunjukkan bahwa media ilustratif mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap menstruasi. Namun, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi baru melalui media pop-up yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks edukasi menstruasi pada anak usia sekolah dasar. Dengan desain visual tiga dimensi yang interaktif, buku *pop-up* menstimulasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan buku ilustrasi konvensional. Temuan ini memperkaya wacana media edukatif dengan pendekatan desain komunikasi visual yang berorientasi pada empati dan pengalaman pengguna *(user experience)*.

Implikasi dari penelitian ini cukup luas, baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, buku *pop-up* dapat menjadi alternatif media edukasi yang efektif bagi orang tua, guru, dan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi mengenai menstruasi secara ringan, positif, dan tidak mengintimidasi. Bagi dunia akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media edukatif berbasis desain partisipatif dan metode *Design Thinking* yang menempatkan pengguna sebagai fokus utama perancangan. Ini menjadi relevan dalam konteks literasi kesehatan reproduksi anak yang masih tergolong rendah di Indonesia, seperti dilaporkan oleh The SMERU Research Institute (2019) dan (Pinandari, 2020).

Namun demikian, penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan. Jumlah partisipan yang terbatas dan hanya berasal dari satu sekolah di wilayah Lampung membuat generalisasi hasil masih terbatas pada konteks lokal. Selain itu, durasi uji coba yang relatif singkat belum memungkinkan pengukuran jangka panjang terhadap perubahan perilaku atau sikap anak setelah menggunakan buku *pop-up*. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai penting dari perancangan media edukatif yang dilakukan. Justru, hasil uji coba menunjukkan bahwa buku *pop-up* ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran (Winnuly et al., 2023), yang menyenangkan, komunikatif, dan efektif dalam menjembatani isu-isu sensitif seperti menstruasi. Dengan pendekatan visual interaktif dan gaya penyampaian yang ramah anak, buku ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, mengurangi kecemasan, dan membuka ruang diskusi yang sehat antara anak dengan lingkungan sekitarnya, (Susanti & Marwah, 2025). Maka dari itu, pengembangan dan penyebarluasan media serupa di berbagai konteks pendidikan dan budaya sangat direkomendasikan untuk meningkatkan literasi, (Siregar & Rahmah, 2016) kesehatan reproduksi dan menjaga diri sejak dini, (Br Halawa et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa media edukasi berbentuk buku *pop-up* efektif dalam membantu anak perempuan usia 8–11 tahun memahami dan mempersiapkan diri menghadapi menstruasi, sebagaimana dituju dalam rumusan masalah. Hasil menunjukkan bahwa buku *pop-up* tidak hanya menarik perhatian partisipan secara visual, tetapi juga mampu meningkatkan keterpahaman mereka terhadap konsep menstruasi secara bertahap dan menyenangkan. Ketertarikan yang tinggi terhadap buku *pop-up,* meskipun sebagian besar responden belum pernah mengakses media sejenis, menjadi bukti kuat bahwa pendekatan visual-interaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan emosional anak dalam menyikapi topik yang dianggap tabu. Temuan ini juga menegaskan bahwa penggunaan media edukatif yang tepat dapat memfasilitasi komunikasi antara anak dengan orang tua maupun guru terkait isu kesehatan reproduksi, (Noeschi, 2016).

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang desain komunikasi visual dan edukasi kesehatan anak: (1) pengisian celah empiris dalam penyediaan media edukatif menstruasi yang ramah anak dengan pendekatan buku *pop-up*, yang belum banyak dijelajahi di Indonesia; (2) penerapan metode *Design Thinking* dalam konteks perancangan media edukasi kesehatan, yang menempatkan empati dan kebutuhan pengguna anak sebagai dasar perancangan; dan (3) penyusunan struktur konten menstruasi yang komunikatif, adaptif, dan berbasis pengalaman langsung pengguna *(user-centered content),* yang dapat dijadikan acuan untuk desain media edukatif sejenis di masa mendatang, (Alfiah et al., 2025).

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan beberapa arah untuk penelitian selanjutnya: (1) melakukan eksplorasi longitudinal guna mengevaluasi efektivitas buku *pop-up* terhadap perubahan sikap dan perilaku anak dalam jangka waktu yang lebih panjang; (2) memperluas cakupan partisipan ke wilayah dan latar belakang sosial budaya yang beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil; serta (3) mengembangkan versi digital atau interaktif dari buku *pop-up* sebagai alternatif yang lebih fleksibel dan mudah diakses di era digital. Dengan demikian, kontribusi dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada produk visual, tetapi juga pada strategi komunikasi dan pendekatan desain edukasi yang inklusif dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, N., Aranah, S. N., & Asmiarti, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SD N 1 Pardasuka Timur. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(5), 420–424. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/287

Antonius, S., Setiawan, A., & Kusnadi, K. (2023). Perancangan Buku Pop Up sebagai Sarana Pengajar Pengenal Huruf dan Angka di TK Budi Agung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(10), 660–667. https://doi.org/10.5281/zenodo.7990979

Aziz, M. N., Faroka, H., Ananda, R. S., Apriliani, M., & Asih, N. S. (2025). Inovasi Desain Pop-Up Book dalam Pendidikan Visual: Tinjauan Literatur Terstruktur. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(6), 829–832. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/419

Br Halawa, M. V., Sunarsih, S., Ulfah, N., & Cholifah, A. N. (2025). Perancangan Buku Ilustrasi Pop-Up Pendidikan Seks Usia Dini untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(1), 157–165. https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.206

Brown, T. (2008). Design thinking. *Harvard Business Review, 86*(6), 84–92. https://hbr.org/2008/06/design-thinking

Fajrin, Y. A. (2022). Perancangan Buku Ilustrasi Menstruasi sebagai Media Edukasi untuk Remaja Perempuan. *DeKaVe, 15*(1), 54–61. https://doi.org/10.24821/dkv.v15i1.6343

Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara, 1*(4), 104–117.

Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4–5 Tahun: Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung. *BELIA: Early Childhood Education Papers, 3*(2), 46–54. https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727

Hasibuani, Y. W. (2023). Pendidikan Haid menurut Fikih dan Mitos Tabu. *Jurnal Insan Cendekia, 4*(2), 85–95. https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i2.267

Hastuti, D. R. K., & Pramana, R. P. (2019). *Studi Kasus tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) Siswa SD dan SMP: Pentingnya Fasilitas WASH di Sekolah*. The SMERU Research Institute.

Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, & UNFPA. (2022, February 22). *Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tingkat SMP dan Sederajat*. UNFPA Indonesia. https://indonesia.unfpa.org/en/publications/modul-pendidikan-kesehatan-reproduksi-remaja-tingkat-smp-dan-sederajat

Noeschi, K. (2015). Perancangan Buku Visual Informasi Kesehatan Reproduksi, Menstruasi dan Pubertas untuk Remaja Putri Usia 12–15 Tahun. *Jurnal Sains dan Seni ITS, 4*(2). https://doi.org/10.12962/j23373520.v4i2.13978

Pinandari, A. W. (2020). *Kesehatan Remaja Awal di Kota Bandar Lampung: Temuan dari GEAS-Indonesia Baseline 2019*. Center for Reproductive Health, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas Gadjah Mada.

Pratiwiningrum, L. Y. (2026). Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif "Misi Petualangan di Negeri Sayur" untuk Anak Usia 7–9 Tahun. *Journal of Design and Creative Media Studies, 1*(1). https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdcms/article/view/51521

Pulungan, A., Batubara, J. R. L., Tridjaja, B., Soesanti, F., Zacharin, M., Alevia, P., & Pramesti, D. L. (2015). Effect of bisphosphonate treatment in osteogenesis imperfecta children in Cipto Mangunkusumo Hospital Jakarta. *International Journal of Pediatric Endocrinology, 2015*(Suppl. 1), Article P61. https://doi.org/10.1186/1687-9856-2015-S1-P61

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3*(1), 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Sari, E. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop-Up terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 3*(2), 16–22. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6511

Siregar, A., & Rahmah, E. (2016). Model Pop Up Book Keluarga untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 5*(1), 10–21. https://doi.org/10.24036/6288-0934

Susanti, S. M., & Marwah, M. (2025). Edukasi Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Journal of Human and Education (JAHE), 5*(1), 178–184. https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/2190

Winnuly, W., Fauziah, P. Y., Triana, R. S., & Susanti, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Storybook Interaktif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 12*(1), 36–48. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/57660